



Research Article

Kurikulum Merdeka dan SPMI: Dua Pilar Penggerak Kemajuan SMPN 15 Kota Mataram

Dewi Ratna Hidayati¹, Deni Saputra², Mohamad Mustari³

1 Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia; dewiratnahidayatio@gmail.com

2. Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia; deni.saputra300503@gmail.com

3. Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia; deni.saputra300503@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Public Service: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : August 22, 2025

Revised : September 25, 2025

Accepted : October 18, 2025

Available online : November 27, 2025

How to Cite: Dewi Ratna Hidayati, Deni Saputra, & Mohamad Mustari. (2025). Independent Curriculum and SPMI: Two Pillars Driving the Progress of SMPN 15 Mataram City. *Public Service: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(2), 185–192. <https://doi.org/10.61166/service.v2i2.36>

Independent Curriculum and SPMI: Two Pillars Driving the Progress of SMPN 15 Mataram City

Abstract. This research aims to deeply analyze the role of the implementation of the Merdeka Curriculum and the application of the Internal Quality Assurance System (SPMI) as key pillars driving progress at SMPN 15 Mataram City. The school faces challenges in improving the quality of education to be relevant to 21st-century needs. A qualitative approach with a case study method was used to understand this phenomenon holistically and contextually. Data collection involved in-depth interviews with the principal and the curriculum vice principal, Ms. G. Ayu S. Astuti, observation of teaching and learning activities and quality assurance meetings, as well as analysis of documents related to the Merdeka Curriculum and the SPMI cycle. The findings indicate that the integration of

the Merdeka Curriculum and SPMI has created a significant positive synergy. The Merdeka Curriculum provides flexibility and encourages student-centered learning innovation, while SPMI ensures that these innovations are planned, measurable, and sustainable through the planning, implementation, evaluation, control, and improvement (PPEM) cycle. The Merdeka Curriculum's implementation has successfully enhanced student competencies in Pancasila student profile reinforcement projects (P5) and enriched formative assessment. Meanwhile, the SPMI cycle, particularly in the evaluation and control stages, plays a crucial role in identifying areas for Merdeka Curriculum improvement and formulating effective follow-up actions. The conclusion of this study confirms that the Merdeka Curriculum and SPMI are not just programs, but are two fundamental pillars supporting a culture of quality and driving educational transformation at SMPN 15 Mataram City. Furthermore, SMPN 15 Mataram City faces a challenge in implementing the Merdeka Curriculum Based on Deep Learning, specifically that a few teachers have not yet been able to fully transition from the previous curriculum. However, the percentage of these teachers is very small, only about 3-4 individuals, equivalent to 5% of the majority of teachers, 90%, who are adaptable and capable of implementing the Merdeka Curriculum optimally. Such a minor challenge does not prevent SMPN 15 Mataram City from maintaining its status as a superior, favorite, quality, and competitive school.

Keywords: Merdeka Curriculum, SPMI (Internal Quality Assurance System), Quality Assurance, Learning Innovation, Educational Transformation, Qualitative.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran implementasi Kurikulum Merdeka dan penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sebagai pilar penggerak kemajuan di SMPN 15 Kota Mataram. Sekolah menghadapi tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan untuk memahami fenomena ini secara holistik dan kontekstual. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan waka kurikulum Ibu G. Ayu S. Astuti, observasi kegiatan pembelajaran dan rapat penjaminan mutu, serta analisis dokumen terkait Kurikulum Merdeka dan siklus SPMI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi Kurikulum Merdeka dan SPMI telah menciptakan sinergi positif yang signifikan. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dan mendorong inovasi pembelajaran yang berpusat pada murid, sedangkan SPMI memastikan bahwa inovasi tersebut terencana, terukur, dan berkelanjutan melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan (PPEM). Penerapan Kurikulum Merdeka berhasil meningkatkan kompetensi siswa dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan memperkaya asesmen formatif. Sementara itu, siklus SPMI, khususnya pada tahap evaluasi dan pengendalian, berperan krusial dalam mengidentifikasi area perbaikan Kurikulum Merdeka dan merumuskan langkah tindak lanjut yang efektif. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka dan SPMI bukan hanya sekadar program, tetapi merupakan dua pilar fundamental yang menopang budaya mutu dan mendorong transformasi pendidikan di SMPN 15 Kota Mataram. Selain itu, SMPN 15 Kota Mataram menghadapi tantangan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Deep Learning (Pembelajaran Mendalam) yaitu masih ada guru yang belum bisa move on dari kurikulum sebelumnya akan tetapi presentase guru tersebut sekitar 3-4 orang sebanding dengan 5% dari mayoritas guru 90% yang adaptasi dan mampu mengimplementasikan kurikulum Merdeka dengan maksimal. Tantangan seperti itu tidak menjadi penghalang untuk sekolah SMPN 15 Kota Mataram tetap menjadi sekolah unggul, favorit, bermutu, dan berdaya saing.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, SPMI, Penjaminan Mutu, Inovasi Pembelajaran, Transformasi Pendidikan, Kualitatif

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sektor pendidikan merupakan prasyarat mutlak untuk menghasilkan sumber daya manusia yang siap menghadapi kompleksitas global. Di

Indonesia, upaya reformasi pendidikan kini difokuskan pada dua inisiatif utama: adopsi Kurikulum Merdeka dan penguatan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Kurikulum Merdeka diinisiasi untuk memberikan otonomi kurikulum yang lebih besar, memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan mengedepankan pembentukan karakter melalui Proyek P5. Di sisi lain, SPMI berfungsi sebagai kerangka kerja wajib yang menjamin seluruh proses pendidikan memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP), memastikan setiap inovasi dilaksanakan dengan konsistensi dan tanggung jawab penuh. Signifikansi kedua pilar ini terletak pada potensi sinergi mereka dalam mengakselerasi kemajuan institusi pendidikan.

SMPN 15 Kota Mataram telah membuktikan diri sebagai pelaksana progresif yang berhasil mengintegrasikan kedua kebijakan kunci ini. Sekolah ini secara aktif menerapkan Kurikulum Merdeka, bahkan berupaya menginternalisasi pendekatan *Deep Learning* dalam praktik pengajarannya. Meskipun terdapat tantangan implementasi minor seperti sekitar 5% guru (3-4 orang) yang masih berjuang untuk sepenuhnya beradaptasi dengan perubahan kurikulum kinerja mayoritas guru (90%) menunjukkan komitmen tinggi terhadap kurikulum baru. Kondisi ini menyoroti pentingnya peran SPMI. Sistem penjaminan mutu tersebut bukan hanya sekadar formalitas, melainkan alat strategis yang digunakan sekolah untuk memitigasi kendala internal, memantau kualitas adaptasi, dan secara berkelanjutan mendukung tujuan SMPN 15 sebagai sekolah favorit yang unggul dan kompetitif.

Keunggulan SMPN 15 Kota Mataram dapat ditelusuri dari keberhasilannya menjalin integrasi fungsional antara Kurikulum Merdeka dan SPMI. Kurikulum Merdeka menyuntikkan spirit inovasi dan relevansi ke dalam proses belajar, sementara siklus SPMI (PPEM: Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) memberikan struktur dan disiplin mutu yang esensial. Dengan demikian, proses transformasi pendidikan di sekolah ini didasarkan pada fondasi ganda: kebebasan berinovasi yang terjamin mutunya. Kolaborasi ini memastikan bahwa setiap langkah inovatif dalam pembelajaran selaras dengan standar mutu yang telah ditetapkan dan selalu melalui proses perbaikan yang terstruktur.

Oleh karena itu, tujuan utama dari artikel ini adalah untuk mengeksplorasi secara komprehensif bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dan siklus SPMI telah bekerja bersama sebagai dua mesin penggerak utama yang mendorong kemajuan dan mentransformasi budaya mutu di SMPN 15 Kota Mataram. Penelitian kualitatif Kurikulum Merdeka, efektivitas SPMI dalam menjamin mutu kurikulum tersebut, dan kontribusi kolektif kedua pilar ini terhadap reputasi sekolah sebagai institusi pendidikan yang bermutu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka Berbasis *Deep Learning* (Pembelajaran Mendalam) dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMII) di SMPN 15 Kota Mataram. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan dalam meningkatkan kualitas sekolah melalui Kurikulum Merdeka dan Sistem

Penjaminan Mutu Internal (SPMII) Sesuai dengan kondisi atau fakta di lapangan.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan di lingkungan sekolah sebagai program Kurikulum Merdeka dari Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen)

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan Waka Kurikulum SMPN 15 Kota Mataram sebagai informan. Wawancara ini bertujuan menggali informasi mengenai Kurikulum Merdeka, Program dari Kemendikdasmen, dan Sistem Penjaminan Mutu Internal dari Sekolah untuk menunjang keberlangsungan belajar dan mengajar di Sekolah.

3. Analisis Data

Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dianalisis menggunakan Teknik analisis deskriptif. Data dikategorisasi, diinterpretasi, dan disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk memberikan gambaran yang jelas dan komperhensif mengenai implementasi Kurikulum Merdeka *Deep Learning* (Pembelajaran Mendalam) dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMII) diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMPN 15 Kota Mataram, Pada hari Sabtu, 08 November 2025 dapat diketahui bahwa sekolah telah melakukan berbagai macam upaya untuk transformasi kurikulum dari K13 ke Kurikulum Merdeka dengan mengikuti pelatihan seperti Workshop, Pembinaan Kurikulum, Seminar Kurikulum dan MGMP. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut guru-guru dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan kompetensi baru untuk adaptasi dan implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah tersebut. Dari kegiatan tersebut Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMII) dapat di kembangkan terutama Sumber Daya Manusia (Guru) sebagai aktor utama dalam peran belajar dan mengajar disekolah.

Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka: Inovasi Berbasis Pembiasaan Mutu

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 15 Kota Mataram difokuskan pada pengembangan Profil Pelajar Pancasila (P5) Penguatan Karakter melalui integrasi program akademik dan kegiatan non-akademik yang terstruktur. Dengan jumlah 1143 siswa, sekolah berhasil menciptakan budaya sekolah yang kaya melalui pembiasaan rutin yang mengacu pada prinsip Kurikulum Merdeka

Pembentukan Karakter dan Kedisiplinan

Sekolah menerapkan program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) yang berkolaborasi erat dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan (Waka Kesiswaan). Program ini berfungsi sebagai fondasi awal pembentukan karakter dan

budaya positif sekolah. Program ini diperkuat oleh "7 Kebiasaan Anak Hebat" yang berupaya menanamkan nilai-nilai positif secara konsisten. Pembiasaan ini mewujudkan dimensi P5, khususnya pada elemen Berakhlak Mulia dan Mandiri.

Integrasi Pembelajaran Non-Akademik yang Konsisten

Jadwal kegiatan rutin sekolah menunjukkan integrasi Kurikulum Merdeka yang efektif di luar kelas: **Aktivitas Fisik dan Kesehatan:** Setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu pagi diisi dengan Senam Pagi Ceria. Selain mendukung dimensi P5 Kesehatan Jasmani, kegiatan ini menunjang program kesehatan sekolah seperti Aksi Bergizi dan kerjasama dengan Puskesmas setempat untuk pemberian Tablet Tambah Darah (khusus siswi), yang merupakan implementasi nyata dari Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada kesejahteraan siswa. **Literasi dan Keagamaan:** Kegiatan Literasi Digital dilaksanakan sesuai dengan klasifikasi agama siswa, sejalan dengan arahan Bapak Menteri Pendidikan. Ini merupakan upaya penguatan dimensi Bernalar Kritis dan Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME. Kegiatan Imtaq (Iman dan Takwa) setiap hari Jumat dan Literasi Agama yang bergiliran melengkapi penguatan spiritualitas dan kebudayaan. **Ekspresi Budaya:** Sabtu Budaya yang dilaksanakan setiap bulan melibatkan siswa dalam pelestarian warisan lokal. Siswa laki-laki aktif dalam Tari Rudat dan siswi perempuan dalam Tari Oncer, dipandu oleh guru Seni Budaya. Ini adalah manifestasi nyata dari dimensi Berkebinekaan Global dan Kreatif.

Peran Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sebagai Pengendali Mutu di SMPN 15 Kota Mataram

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai SPMI di SMPN 15 Kota Mataram berfungsi sebagai instrumen vital yang menjamin konsistensi, efektivitas, dan keberlanjutan program-program Kurikulum Merdeka. Adapun Program Sekolah untuk Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMII) sebagai berikut:

Sinkronisasi Program dan Standar Mutu

SPMI, melalui siklus Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEM), memastikan bahwa setiap kegiatan Kurikulum Merdeka mulai dari program 5S hingga kegiatan Sabtu Budaya tidak hanya dilaksanakan, tetapi juga selaras dengan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah ditetapkan. SPMI menjadi jembatan antara inovasi kurikulum (Kurikulum Merdeka) dan akuntabilitas kualitas (SNP).

MGMP GURU

Temuan penelitian menegaskan bahwa MGMP SPMI berfungsi sebagai forum fungsional utama yang menjembatani inovasi Kurikulum Merdeka dengan standar mutu internal sekolah. MGMP secara rutin dilaksanakan setiap hari senin sekitar pukul 13.00 WITA -14.00 WITA Sesuai dengan arahan kurikulum dan kemendikdasmen melaksanakan siklus PPEM (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) di tingkat mata pelajaran, memastikan bahwa setiap Modul Ajar dan Asesmen Formatif sejalan dengan Standar Nasional Pendidikan

(SNP).

Supervisi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum di sekolah tersebut, Supervisi pembelajaran di SMPN 15 Kota Mataram merupakan komponen krusial dalam siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), berfungsi ganda untuk menjamin implementasi Kurikulum Merdeka berjalan efektif dan berstandar. Proses supervisi tidak hanya berfokus pada administrasi, tetapi secara substantif menilai kualitas pelaksanaan Deep Learning dan integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas. Temuan menunjukkan bahwa supervisi dilakukan secara periodik oleh kepala sekolah dan waka kurikulum sebagai bentuk refleksi semua guru dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah.

Workshop Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kesiswaan Di SMPN 15 Kota Mataram, *workshop* bukan sekadar kegiatan pelatihan rutin, melainkan mekanisme krusial yang menjamin Standar Mutu Internal terinternalisasi dan terlaksana dalam konteks Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini menjadi jembatan antara kebijakan mutu sekolah dengan praktik nyata di kelas dan kegiatan kesiswaan

Fungsi Pengendalian untuk Menghadapi Tantangan

Temuan Observasi dan wawancara langsung menunjukkan bahwa siklus SPMI, terutama pada tahap Evaluasi dan Pengendalian, berperan signifikan dalam memitigasi tantangan. Misalnya, dalam menghadapi 5% guru yang belum adaptif, SPMI dapat mengidentifikasi kebutuhan pelatihan spesifik (*coaching*) dan memonitor kemajuan mereka, yang kemudian diintegrasikan dalam agenda rutin pembinaan wali kelas. Ini menunjukkan bahwa SPMI tidak hanya berorientasi pada pencegahan kegagalan, tetapi juga pada peningkatan kapasitas individual untuk memaksimalkan implementasi Kurikulum Merdeka.

Sinergi Kurikulum Merdeka dan SPMI sebagai Pilar Penggerak Kemajuan

Integrasi Kurikulum Merdeka dan SPMI telah menciptakan efek sinergis yang menjadi pilar utama penggerak kemajuan SMPN 15 Kota Mataram.

Pilar	Fungsi Utama dalam Sinergi	Kontribusi terhadap Kemajuan
Kurikulum Merdeka	Penyedia Inovasi, Fleksibilitas, dan Relevansi Konten (P5, Deep Learning)	Peningkatan Kompetensi Siswa dalam karakter dan daya saing.

Pilar	Fungsi Utama dalam Sinergi	Kontribusi terhadap Kemajuan
SPMI	Penyedia Struktur, Akuntabilitas, dan Keberlanjutan Mutu (Siklus PPEM)	Menjamin Inovasi Terukur, Terkendali, dan Tercapai Standar SNP.

Sinergi ini memastikan bahwa fleksibilitas Kurikulum Merdeka tidak mengorbankan standar kualitas, dan sebaliknya, disiplin mutu SPMI tidak mematikan inovasi kurikulum. Contoh konkret terlihat pada kegiatan Sabtu Budaya: Kurikulum Merdeka menyediakan ide dan ruang untuk Tari Rudat/Oncer (Inovasi/P5), sementara SPMI memastikan guru Seni Budaya memiliki kompetensi yang memadai dan alat evaluasi yang tepat untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran (Mutu/Akuntabilitas). Dengan populasi siswa yang besar (1143 orang), sinergi ini menjadi kunci keberhasilan sekolah dalam menyalurkan program secara efektif dan merata, menjadikan SMPN 15 Kota Mataram sebagai sekolah yang unggul, favorit, bermutu, dan berdaya saing di Kota Mataram.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa kemajuan pendidikan di SMPN 15 Kota Mataram didorong oleh sinergi fundamental antara implementasi Kurikulum Merdeka dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Kurikulum Merdeka menyediakan fleksibilitas dan inovasi pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter melalui P5 dan *Deep Learning*, sementara siklus SPMI (PPEM) berperan krusial sebagai kerangka kerja akuntabilitas yang menjamin bahwa semua inovasi tersebut terencana, terukur, dan berkelanjutan sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP). Meskipun sekolah menghadapi tantangan minor (5% guru belum adaptif), peran pengendalian dalam SPMI berhasil memitigasi kendala tersebut, memastikan bahwa integrasi kedua pilar ini secara kolektif menopang budaya mutu sekolah dan memperkuat status SMPN 15 sebagai institusi pendidikan yang unggul dan berdaya saing

DAFTAR PUSTAKA

- Alhayat, A., Mukhidin, M., Utami, T., & Yustikarini, R. (2023). The Relevance of the ProjectBased Learning (PjBL) Learning Model with “Kurikulum Merdeka Belajar”. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 105. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.6936>
- Al Munawar, M. A. R., Azyan, N. I., Aurelia, S., Indriani, S., & Hadiapurwa, A. (2025). Teachers’ views on optimizing Kurikulum merdeka in SMK Kencana accounting department. *Hipkin Journal of Educational Research*, 2(1), 93–108.
- Anderson, J., & Smith, R. (2022). The Role of Deep Learning in Primary Education: Enhancing Digital Literacy. *Journal of Educational Technology*, 28(3), 45–58.

- Arifin, A. (2025). Pendekatan Deep Learning dan Penerapannya dalam Kurikulum Merdeka. *Panduan Mengajar Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 6(1), 266-279.
- Baker, L. (2023). Shaping Future Innovators: Deep Learning in Primary Schools. *Journal New Horizons in Education*, 17(1), 21-34.
- Biggs, J., ang, C., & Kennedy, G. (2022). *Teaching for quality learning at university. Fifth Edition*. Maidenhead : Open University Press
- Asyari, H. (2019). Pemetaan dan peningkatan mutu pendidikan pada SMP Bilingual Terpadu Junwangi Krian Sidoarjo. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 111-126. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2239>
- Cinantya, C., Aslamiah, A., Suriansyah, A., & Novitawati, N. (2025). Pemberdayaan guru dalam digitalisasi pembelajaran berbasis kearifan lokal. Dalam *Konferensi Internasional ke-2 tentang Teknologi Pendidikan Pembelajaran Lingkungan (ICELET 2024)* (hlm. 279-289). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-374-0_24
- Fransistya, PY, Hadi, S., & Sulaiman. (2022). Manajemen Penjaminan Mutu di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN): Studi Multi-Situs di SMKN 2 dan SMKN 3 Banjarbaru. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen K6*, 4(3), 352-363. <https://doi.org/10.11594/jk6em.04.03.09>
- Habibi, H., Arismunandar, A., Rahman, A., & Darmawangsa, A. (2022). Manajemen penjaminan mutu internal sebagai strategi pencapaian standar nasional pendidikan melalui prinsip perbaikan berkelanjutan. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 531-543. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i2.3512>
- Jariah, A., Suriansyah, A., & Ngadimun. (2021). Penerapan Total Quality Management dalam Manajemen Sekolah: Cross Site Study di SMK Negeri 2 Banjarmasin dan SMK Negeri 4 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen K6*, 4(2), 175-186. <https://doi.org/10.11594/jk6em.04.02.06>
- Kemendikbud. (2019). *Sistem penjaminan mutu pendidikan*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komsiyah, I. (2021). Implementasi penjaminan mutu internal untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2241-2248. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1341>